

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

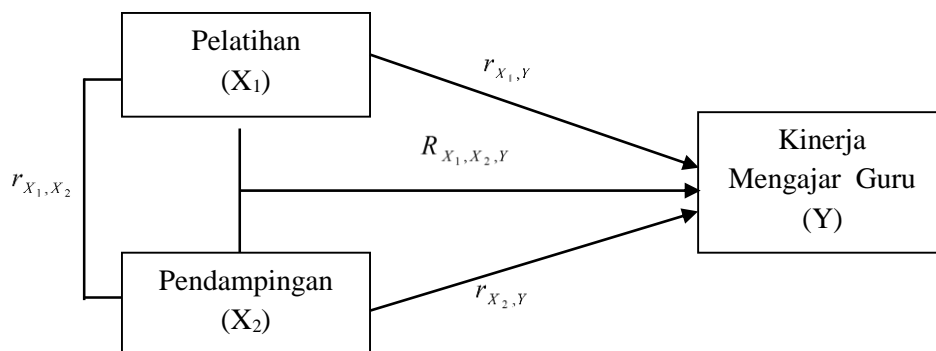
Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 3). Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok (Riduwan & Sunarto, 2011, hlm. 38). Menurut Creswell (2013), penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Lebih jauh Sugiyono (2016, hlm. 14) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan penerapan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat serta gambaran pengaruh variabel pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013 terhadap kinerja mengajar guru.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan pedoman langkah-langkah proses yang harus dilakukan dalam melakukan analisis data penelitian. Melalui desain penelitian ini, peneliti dapat melakukan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013 sebagai variabel independen, dan kinerja mengajar guru sebagai variabel dependen.

Desain penelitian korelasional dengan menggunakan ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 - Desain Penelitian

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Variabel Pelatihan

X<sub>2</sub> = Variabel Pendampingan

Y = Variabel Kinerja Mengajar Guru

$r_{X_1 X_2}$  = Parameter yang menggambarkan hubungan X<sub>1</sub> dengan variabel X<sub>2</sub>

$r_{X_1 Y}$  = Parameter yang menggambarkan pengaruh variabel X<sub>1</sub> terhadap variabel Y

$r_{X_2 Y}$  = Parameter yang menggambarkan pengaruh variabel X<sub>2</sub> terhadap variabel Y

$R_{X_1 X_2 Y}$  = Parameter yang menggambarkan pengaruh variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> bersama-sama terhadap variabel Y

### 3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sejumlah Sekolah Dasar Kota Bandung yang menjadi sekolah sasaran Kurikulum 2013 dan telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh LPMP Jawa Barat. Objek

penelitian dalam penelitian ini adalah guru sasaran yang telah dilatih dan mendapatkan pendampingan Kurikulum 2013.

### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hlm. 117). Selanjutnya Kadir (2015, hlm.118) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan oleh peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu/variabel/data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau tidak.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru kelas I dan IV sekolah dasar sasaran program pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh LPMP Jawa Barat di Kota Bandung pada tahun 2017 yang berjumlah 499 orang guru. Dalam penelitian ini tidak akan mengambil seluruh populasi yang ada melainkan hanya diambil sampelnya saja.

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki (Kadir, 2015, hlm. 118). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2016, hlm. 118).

Pengambilan sampel dari populasi yang representatif akan terjadi jika setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu guru kelas I dan IV di sekolah sasaran Kurikulum 2013 Kota Bandung. Untuk menjawab berapa banyak unit sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dilakukan teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling*, teknik

ini digunakan karena cakupan wilayah Kota Bandung yang cukup luas dan terbagi dalam 30 Kecamatan. Penarikan sampel akan diambil berdasarkan cluster wilayah administratif, kecamatan, sekolah, dan selanjutnya didapatkan sampel individu. Teknik *Cluster Random Sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2015, hlm. 121).

Berdasarkan hal tersebut, dari jumlah guru sekolah sasaran Kurikulum 2013 Tahun 2017 di Kota Bandung yang berjumlah 499 guru dan tersebar di 90 sekolah di 23 kecamatan, peneliti membagi wilayah pemerintahan kota Bandung ke dalam depalan Sub Wilayah Kota (SWK). Pembagian wilayah tersebut didasarkan pada Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015 – 2035. Dari delapan SWK tersebut, diambil satu kecamatan dalam setiap wilayah. Lalu, diambil sebanyak 40% dari jumlah sekolah dasar pada kecamatan yang terpilih, dan selanjutnya dari masing-masing sekolah yang terpilih akan diambil sampel guru yang mengikuti pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013.

Tabel 3. 1. Pembagian Wilayah Pengambilan Sampel

No.	Wilayah	Kecamatan	Jumlah Sekolah	Sampel Sekolah (40%)
1.	SWK Arcamanik	Arcamanik	4	2
		Mandalajati	4	-
2.	SWK Bojonagara	Andir	2	-
		Cicendo	6	3
		Sukajadi	8	-
		Sukasari	3	-
3.	SWK Cibeunying	Bandung Wetan	1	-
		Cibeunying Kidul	5	-
		Coblong	3	-
		Sumur Bandung	8	4
4.	SWK Gedebage	Gedebage	2	1
		Rancasari	2	-
5.	SWK Karees	Batununggal	6	3

No.	Wilayah	Kecamatan	Jumlah Sekolah	Sampel Sekolah (40%)
		Kiaracondong	5	-
		Regol	2	-
6.	SWK Kordon	Buah Batu	3	2
7.	SWK Tegalega	Astanaanyar	3	2
		Babakan Ciparay	5	-
		Bandung Kulon	7	-
		Bojong Loa Kaler	4	-
		Bojong Loa Kidul	3	-
8.	SWK Ujung Berung	Cibiru	2	-
		Ujung Berung	2	1
<b>JUMLAH</b>			<b>90</b>	<b>18</b>

Berdasarkan Tabel 3.1, jumlah sampel sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 sekolah yang dijabarkan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3. 2. Tabel Sampel Guru

No.	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	Arcamanik	SD Binaharapan	10
		SD Cisaranten Kulon	8
2.	Cicendo	SD Angkasa 1	4
		SD Angkasa 3	5
		SDN Pasirkaliki 139	4
3.	Sumur Bandung	SDN Banjarsari	9
		SDN Soka	10
		SDN Merdeka	13
		SDN Embong	4
4.	Gede Bage	SDN Cisaranten Kidul	15
5.	Batununggal	SDN Centeh	5
		SDN Gumuruh	5
		SDN Kebon Gedang	5
6.	Buah Batu	SDN Buah Batu 4	4
		SDN Margahayu Raya	5
7.	Astana Anyar	SDN Pabaki	10

No.	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru
		SDN Pajagalan 47-3	4
8.	Ujung Berung	SDN Cijambe 4	7
	<b>Jumlah</b>		<b>127</b>

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat dinyatakan bahwa sampel guru dalam penelitian ini adalah sebanyak 127 guru sekolah dasar di Kota Bandung.

### 3.4 Definisi Operasional dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Sugiyono, 2012, hlm. 31).

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 3. Definisi Operasional

No.	Jenis Variabel	Definisi	Aspek/Dimensi	Skala Pengukuran
1.	Pelatihan ( $X_1$ )	Proses pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru inti yang telah mengikuti diklat implementasi kurikulum 2013 kepada kepala sekolah dan guru sasaran pada tingkat satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 melalui	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan</li> <li>2. Pelatih</li> <li>3. Materi Pelatihan</li> <li>4. Metode Pelatihan</li> <li>5. Peserta</li> </ol>	Skala <i>Likert</i>

No.	Jenis Variabel	Definisi	Aspek/Dimensi	Skala Pengukuran
		kegiatan pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, modeling, mentoring, dan coaching  (Wardhana, 2016; Mangkunegara, 2013; Burhanuddin 2015).		
2.	Pendampingan (X <sub>2</sub> )	Kegiatan pembangunan manusia yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif, interaktif, motivatif, dan negosiatif dalam mencapai tujuan implementasi Kurikulum 2013 yang baik.  (Kamil, 2010; Fletcher & Mullen, 2012; Paterson, 2009)	1. Prinsip Pendampingan 2. Teknik Pendampingan 3. Tahapan Pendampingan 4. Sasaran Pendampingan	Skala <i>Likert</i>
3	Kinerja Mengajar Guru (Y)	Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut pembelajaran dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.  (Armstrong, 2009; Hamalik, 2009; Jones et al., 2006; Suryosubroto, 2009; Usman, 2016).	1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi/Penilaian dan tindak lanjut pembelajaran	Skala <i>Likert</i>

### 3.4.2 Skala Pengukuran

Sugiyono (2016, hlm. 133) menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan

panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini menggunakan teknik skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016, hlm. 134).

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah, sebagai berikut :

Tabel 3. 4. Model dan Bobot Alternatif Jawaban

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Bobot/ Skor
Positif	Selalu	5
	Sering	4
	Kadang-kadang	3
	Jarang	2
	Tidak Pernah	1
Negatif	Selalu	1
	Sering	2
	Kadang-kadang	3
	Jarang	4
	Tidak Pernah	5

### 3.4.3 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dalam mengumpulkan dan memperoleh data. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan



dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016, hlm. 148)

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

1. Kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu sehingga responden tidak memiliki alternatif jawaban selain jawaban yang telah ditentukan.
2. Indikator-indikator untuk variabel telah dijabarkan menjadi sejumlah pernyataan, data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 133) instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel dijabarkan ke dalam dimensi dan indikator-indikator kemudian menjadi dasar penyusunan instrumen. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian :

Tabel 3. 5. Kisi - Kisi Instrumen Kinerja Mengajar Guru

No.	Dimensi	Indikator	Butir pertanyaan nomor
1.	Perencanaan Pembelajaran	1. Merumuskan tujuan pembelajaran	1 – 3
		2. Memilih dan merumuskan materi/bahan pembelajaran	4 – 6
		3. Memilih metode pembelajaran	7 – 15
		4. Memilih media pembelajaran	16 – 21
		5. Merumuskan evaluasi pembelajaran	22 – 25
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran	26 – 33
		2. Penyajian materi pelajaran dan bahan ajar	34 – 38
		3. Penggunaan metode dan media pembelajaran	39 – 40
3.	Evaluasi/ Penilaian dan tindak lanjut pembelajaran	1. Kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi	41
		2. Mengolah data evaluasi hasil belajar peserta didik	42 – 46
		3. Tindak lanjut hasil pembelajaran	47 – 48

Tabel 3. 6. Kisi-kisi Instrumen Pelatihan

No.	Dimensi	Indikator	Butir pertanyaan nomor
1.	Tujuan	1. Perumusan Tujuan	1 – 2
		2. Sosialisasi Tujuan	3 – 4
		3. Kesesuaian Tujuan	5 – 7
2.	Pelatih	1. Kriteria Pelatih	9 – 12
		2. Kemampuan Pelatih	13 – 16
		3. Penyajian materi pelajaran dan bahan ajar	17 – 20
		4. Penggunaan metode dan media pembelajaran	21 – 22
3.	Materi Pelatihan	1. Materi Umum	23
		2. Materi Pokok	24
		3. Materi Penunjang	25
4.	Metode Pelatihan	1. Metode Diskusi	26 – 27
		2. Metode Pembelajaran Aktif	28 – 29
5.	Peserta	1. Semangat mengikuti pelatihan	30 – 31
		2. Seleksi	32 – 34

Tabel 3. 7. Kisi-kisi Instrumen Pendampingan

No.	Dimensi	Indikator	Butir pertanyaan nomor
1.	Prinsip Pendampingan	1. Kolegial	1
		2. Profesional	2
		3. Saling Percaya	3 – 4
		4. Berdasarkan kebutuhan	5 – 6
		5. Berkelanjutan	7
2.	Teknik Pendampingan	1. Mendengarkan	8
		2. Bertanya	9
		3. Klarifikasi & refleksi	10 – 11
3.	Tahapan Pendampingan	1. Persiapan	12 – 13
		2. Pelaksanaan	14 – 19
		3. Monitoring dan Evaluasi	20 – 21
		4. Pelaporan	22
4.	Sasaran Pendampingan	1. Kemampuan Pedagogik	23 – 26
		2. Kemampuan personal	27 – 29
		3. Kemampuan profesional	30 – 36

### 3.4.4 Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun kemudian diuji coba untuk mengetahui sejauh mana validitas kesahihan atau keandalannya melalui prosedur sebagai berikut :

1. Uji coba angket

Instrumen penelitian diuji coba melalui responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Jumlah responden uji coba sebanyak 30 responden diluar populasi dan sampel yang ditentukan. Jumlah ini dianggap sudah cukup memenuhi syarat untuk uji coba penelitian.

2. Pelaksanaan uji coba

Uji coba instrumen dilakukan melalui langkah sebagai berikut : a) membagikan angket pada responden, b) memberikan keterangan/penjelasan bagaimana cara pengisian angket, c) para responden melakukan pengisian sesuai prosedur yang telah dijelaskan oleh peneliti, d) responden mengumpulkan kembali angket yang telah terisi.

3. Tujuan pelaksanaan uji coba

Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan yang kemungkinan besar dapat terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang telah tersedia, maupun dalam setiap pernyataan yang diajukan. Uji coba ini juga dilakukan untuk menganalisis instrumen untuk mengetahui butir pertanyaan yang valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

### 3.4.5 Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas dan realibilitas bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam kuesioner dapat dimengerti oleh responden, serta menghindari kesalahan intepretasi. Dalam penelitian ini kuesioner diuji pada 30 responden, kemudian dilakukan uji instrumen dengan menggunakan uji validitas dan relibilitas.

## 1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah instrumen dikonsultasikan dengan para ahli, hal selanjutnya adalah mengujicoba dan menganalisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah itu diuji dengan menggunakan uji t kemudian dilihat penafsiran dari indeks korelasinya.

Rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Dimana :

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
$n$	= Jumlah responden
$X_i$	= Nomor item ke-i
$\sum X_i$	= Jumlah skor item ke-i
$X_i^2$	= Kuadrat skor item ke-i
$\sum Y$	= Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
$Y_i^2$	= Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
$\sum Y_i^2$	= Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden
$\sum X_i Y_i$	= Jumlah hasil kali item angket ke-i dengan jumlah skor yang diperoleh responden

Rumus Uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana :

- T = Nilai  $t_{hitung}$   
 R = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$   
 N = Jumlah responden

Untuk tabel  $t_{\alpha} = 0,05$  derajat kebebasan ( $dk=n-2$ ).

Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , maka item angket tersebut dinyatakan valid.
- b. Sebaliknya jika koefisien korelasi  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , maka item angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai  $t_{tabel}$  untuk jumlah responden sebanyak 30 dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 2,048.

Berikut hasil perhitungan uji validasi instrumen untuk masing-masing variabel.

- a. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel kinerja mengajar guru dengan 48 item pertanyaan, terdapat 35 item dinyatakan valid dan 13 item tidak valid. Berdasarkan hasil diskusi dengan *judgement expert*, satu item yang dinyatakan tidak valid kemudian direvisi dan tetap digunakan sebagai item pertanyaan dengan memperhatikan keterpenuhan indikator variabel. Sedangkan 12 item lainnya tidak digunakan atau dihilangkan.

Maka, dari 48 butir pernyataan, terdapat 36 item pernyataan yang akan digunakan sebagai pernyataan pada instrumen penelitian. Disampaikan hasil perhitungan uji validitas variabel kinerja mengajar guru sebagai berikut :

Tabel 3. 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

No.	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Keterangan
1	0,441	1,147	2,048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
2	0,645	2,881	2,048	Valid	Digunakan
3	0,493	1,478	2,048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
4	0,684	3,394	2,048	Valid	Digunakan
5	0,271	0,404	2,048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
6	0,713	3,837	2,048	Valid	Digunakan
7	0,619	2,582	2,048	Valid	Digunakan
8	0,629	2,693	2,048	Valid	Digunakan
9	0,577	2,157	2,048	Valid	Digunakan
10	0,729	4,108	2,048	Valid	Digunakan
11	0,523	1,698	2,048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
12	0,774	5,006	2,048	Valid	Digunakan
13	0,671	3,213	2,048	Valid	Digunakan
14	0,603	2,412	2,048	Valid	Digunakan
15	0,653	2,979	2,048	Valid	Digunakan
16	0,594	2,321	2,048	Valid	Digunakan
17	0,667	3,160	2,048	Valid	Digunakan
18	0,484	1,417	2,048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
19	0,768	4,873	2,048	Valid	Digunakan
20	0,544	1,866	2,048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
21	0,547	1,891	2,048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
22	0,522	1,690	2,048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
23	0,71	3,788	2,048	Valid	Digunakan
24	0,754	4,580	2,048	Valid	Digunakan
25	0,74	4,308	2,048	Valid	Digunakan
26	0,736	4,234	2,048	Valid	Digunakan
27	0,704	3,693	2,048	Valid	Digunakan
28	0,642	2,845	2,048	Valid	Digunakan
29	0,701	3,646	2,048	Valid	Digunakan
30	0,623	2,626	2,048	Valid	Digunakan

No.	r <sub>hitung</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keputusan	Keterangan
31	0,483	1,410	2,048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
32	0,593	2,311	2,048	Valid	Digunakan
33	0,75	4,500	2,048	Valid	Digunakan
34	0,392	0,884	2,048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
35	0,616	2,549	2,048	Valid	Digunakan
36	0,738	4,271	2,048	Valid	Digunakan
37	0,57	2,092	2,048	Valid	Digunakan
38	0,7	3,631	2,048	Valid	Digunakan
39	0,779	5,121	2,048	Valid	Digunakan
40	0,668	3,173	2,048	Valid	Digunakan
41	0,542	1,850	2,048	Tidak Valid	Direvisi
42	0,557	1,977	2,048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
43	0,566	2,056	2,048	Valid	Digunakan
44	0,61	2,485	2,048	Valid	Digunakan
45	0,418	1,018	2,048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
46	0,615	2,538	2,048	Valid	Digunakan
47	0,669	3,186	2,048	Valid	Digunakan
48	0,661	3,081	2,048	Valid	Digunakan

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pelatihan ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pelatihan dengan 34 item pertanyaan, terdapat satu pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, sehingga pertanyaan tersebut tidak digunakan pada instrumen penelitian.

Hasil uji validitas instrumen untuk variabel pelatihan disampaikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pelatihan ( $X_1$ )

No.	r <sub>hitung</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keputusan	Keterangan
1	0,746	4,422	2,048	Valid	Digunakan
2	0,571	2,102	2,048	Valid	Digunakan
3	0,688	3,451	2,048	Valid	Digunakan
4	0,664	3,120	2,048	Valid	Digunakan
5	0,666	3,146	2,048	Valid	Digunakan

No.	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Keterangan
6	0,811	5,949	2,048	Valid	Digunakan
7	0,718	3,919	2,048	Valid	Digunakan
8	0,663	3,107	2,048	Valid	Digunakan
9	0,68	3,337	2,048	Valid	Digunakan
10	0,663	3,107	2,048	Valid	Digunakan
11	0,572	2,111	2,048	Valid	Digunakan
12	0,566	2,056	2,048	Valid	Digunakan
13	0,822	6,278	2,048	Valid	Digunakan
14	0,814	6,036	2,048	Valid	Digunakan
15	0,824	6,341	2,048	Valid	Digunakan
16	0,724	4,021	2,048	Valid	Digunakan
17	0,764	4,787	2,048	Valid	Digunakan
18	0,725	4,038	2,048	Valid	Digunakan
19	0,837	6,775	2,048	Valid	Digunakan
20	0,839	6,845	2,048	Valid	Digunakan
21	0,76	4,703	2,048	Valid	Digunakan
22	0,849	7,218	2,048	Valid	Digunakan
23	0,814	6,036	2,048	Valid	Digunakan
24	0,704	3,693	2,048	Valid	Digunakan
25	0,771	4,939	2,048	Valid	Digunakan
26	0,751	4,520	2,048	Valid	Digunakan
27	0,701	3,646	2,048	Valid	Digunakan
28	0,879	8,574	2,048	Valid	Digunakan
29	0,69	3,481	2,048	Valid	Digunakan
30	0,73	4,126	2,048	Valid	Digunakan
31	0,439	1,135	2,048	Valid	Digunakan
32	0,332	0,618	2,048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
33	0,771	4,939	2,048	Valid	Digunakan
34	0,69	3,481	2,048	Valid	Digunakan

c. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pendampingan ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pendampingan dengan 36 item pertanyaan, terdapat dua butir pertanyaan yang tidak valid, sehingga



pertanyaan tersebut tidak digunakan. Hasil uji validitas instrumen variabel pendampingan disampaikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pendampingan ( $X_2$ )

No.	r <sub>hitung</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keputusan	Keterangan
1	0,416	1,007	2,048	Valid	Digunakan
2	0,215	0,250	2,048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
3	0,796	5,539	2,048	Valid	Digunakan
4	0,731	4,144	2,048	Valid	Digunakan
5	0,589	2,272	2,048	Valid	Digunakan
6	0,583	2,214	2,048	Valid	Digunakan
7	0,595	2,331	2,048	Valid	Digunakan
8	0,613	2,517	2,048	Valid	Digunakan
9	0,722	3,987	2,048	Valid	Digunakan
10	0,673	3,240	2,048	Valid	Digunakan
11	0,797	5,565	2,048	Valid	Digunakan
12	0,707	3,740	2,048	Valid	Digunakan
13	0,872	8,220	2,048	Valid	Digunakan
14	0,682	3,365	2,048	Valid	Digunakan
15	0,805	5,780	2,048	Valid	Digunakan
16	0,891	9,253	2,048	Valid	Digunakan
17	0,834	6,670	2,048	Valid	Digunakan
18	0,895	9,502	2,048	Valid	Digunakan
19	0,891	9,253	2,048	Valid	Digunakan
20	0,883	8,790	2,048	Valid	Digunakan
21	0,834	6,670	2,048	Valid	Digunakan
22	0,875	8,368	2,048	Valid	Digunakan
23	0,923	11,715	2,048	Valid	Digunakan
24	0,8	5,644	2,048	Valid	Digunakan
25	0,702	3,662	2,048	Valid	Digunakan
26	0,569	2,083	2,048	Valid	Digunakan
27	0,77	4,917	2,048	Valid	Digunakan
28	0,79	5,386	2,048	Valid	Digunakan
29	0,773	4,984	2,048	Valid	Digunakan
30	0,815	6,066	2,048	Valid	Digunakan

No.	r <sub>hitung</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keputusan	Keterangan
31	0,867	7,982	2,048	Valid	Digunakan
32	0,733	4,180	2,048	Valid	Digunakan
33	0,544	1,866	2,048	Tidak Valid	Digunakan
34	0,815	6,066	2,048	Valid	Digunakan
35	0,705	3,708	2,048	Valid	Digunakan
36	0,741	4,327	2,048	Valid	Digunakan

## 2. Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam kuesioner dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur tersebut dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Sukardi (2008, hlm 127) menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrumen kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode *alpha cronbach*. *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian (McDaniel, C; Gates, 2013, hlm. 289). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* lebih besar dari batasan yang ditentukan atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan dengan :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right]$$

dimana:

$k$  = banyak butir soal

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians

$s_i^2$  = Varians total

Tingkat reliabilitas koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien hitung ( $r_h$ ) dengan nilai  $r_{tabel}$  ( $r_t$ ) *Product Moment* pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen untuk ketiga variabel penelitian ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
Kinerja Mengajar Guru	0,966	0,361	Reliabel
Pelatihan	0,971	0,361	Reliabel
Pendampingan	0,975	0,361	Reliabel

### 3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016, hlm. 207) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*.

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016 , hlm. 207-208). Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan cara menghitung skor responden untuk memperoleh informasi kecenderungan skor penelitian dan untuk menentukan kedudukan indikator penelitian pada setiap variabel.

Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS), dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{x}{N}$$

Dimana :

- $\bar{X}$  = Rata-rata skor responden  
 $x$  = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)  
 $N$  = Jumlah responden

Untuk memudahkan analisa jawaban responden maka dilakukan kategorisasi terhadap rata-rata skor tanggapan responden. Penentuan kategorisasi skor tanggapan ini didasarkan pada rentang skor maksimum dengan skor minimum dimana rentang ini dibagi dalam 5 kategori sesuai dengan jumlah kategori pada instrumen penelitian, seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3. 12. Konsultasi Skor WMS

Rentang Nilai	Kriteria
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
2,61 – 3,40	Sedang
1,81 – 2,60	Rendah
0,00 – 1,80	Sangat Rendah

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

Pengujian prasyarat analisis ini dilakukan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan. Mengingat analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana analisis regresi termasuk dalam analisis parametrik. Dalam analisis parametrik harus memenuhi prasyarat sebagai berikut :

- Hubungan antara variabel dependen dan independen harus bersifat linier.
- Residual model regresi harus homogen (memiliki varian yang sama).
- Residual model regresi tidak boleh mengalami gejala autokorelasi.
- Residual model regresi harus berdistribusi normal.
- Tidak terjadi gejala multikolinieritas untuk model regresi linier berganda.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu : uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji distribusi normal, dan uji multikolinieritas.

#### a. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah garis regresi antar variabel *independent* dan variabel *dependent* membentuk garis linier atau tidak, jika tidak membentuk garis linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Dalam menguji linieritas hubungan antar variabel menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1) Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel Y dengan variabel X

$H_1$  : Terdapat hubungan yang linier antara variabel Y dengan variabel X

##### 2) Interpretasi hasil analisis dengan menyusun hipotesis :

$H_0$  : Model regresi tidak linier

$H_1$  : Model regresi linier

##### 3) Menerapkan taraf signifikansi (misal $\alpha=0,05$ )

##### 4) Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig).

Bila taraf Sig <  $\alpha=0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel Y dan variabel X.

Bila taraf Sig >  $\alpha=0,05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel Y dan variabel X.

*b. Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Glejser. Dalam menguji heteroskedastisitas menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

$H_0$  :  $\sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_{30}^2 = \sigma^2$  (varian residual homogen atau homoskedastisitas)

$H_1$  : minimal ada satu , dimana  $i = 1, 2, \dots, 30$  (varian residual tidak homogen/ heteroskedastisitas)

2) Interpretasi hasil analisis dengan menyusun hipotesis :

$H_0$  : Varian residual homogen dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

$H_1$  : Varian residual tidak homogen dan terjadi gejala heteroskedastisitas

3) Menerapkan taraf signifikansi (misal  $\alpha=0,05$ )

4) Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig).

Bila nilai signifikansi variabel Y > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya bahwa varian residual homogen dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai signifikansi variabel Y < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa varian residual tidak homogen dan terjadi gejala heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghazali, 2009, hlm. 93).

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Berikut ini adalah hipotesis pengujiannya.

$H_0 : \rho = 0$  (tidak terjadi autokorelasi)

$H_1 : \rho \neq 0$  (terjadi autokorelasi)

Kriteria pengujian uji Durbin Watson adalah apabila  $d_U < DW$  atau  $DW > 4-d_L$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi pada residual. Sebaliknya apabila  $0 < DW < d_{LI}$  atau  $4-d_L < DW < 4$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa terjadi autokorelasi residual.

### d. Uji Distribusi Normal

Uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui distribusi data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas merupakan dasar penentuan teknik statistik yang akan digunakan selanjutnya, yaitu menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Statistik parametrik mensyaratkan data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Apabila hasil uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal, maka analisis data dilakukan dengan teknik statistik non-parametrik, Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan prosedur *Kolmogorov-Smirnov*.

Berikut ini adalah hipotesis pengujian residual berdistribusi normal.

- $H_0$  : Residual berdistribusi normal

- $H_1$  : Residual tidak berdistribusi normal

Dalam pengujian hipotesis normalitas data, kriteria pengujian uji Kolmogorof Smirnov adalah sebagai berikut :

- Jika nilai  $KS_{hitung} > KS_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya residual berdistribusi normal
- Jika nilai  $KS_{hitung} < KS_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya residual tidak berdistribusi normal.

e. *Uji Multikolinieritas*

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear. Untuk melihat apakah terjadi gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun ketentuan dalam membaca nilai VIF adalah apabila nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

### 3. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghazali, 2009, hlm. 96). Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) X dan variabel tak bebas (*dependent variable*) Y dalam bentuk persamaan. Persamaan regresi linier dengan dua variabel independen dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$



Keterangan:

$\hat{Y}$  = Estimasi variabel dependen

$X$  = Variabel independen

$a$  = Nilai konstanta

$b$  = Koefisien regresi

Koefisien  $b$  dinyatakan sebagai koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan variabel  $Y$  untuk setiap perubahan variabel  $X_1$  sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila  $b$  bertanda positif dan penurunan bila  $b$  bertanda negatif.